

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Motivasi berprestasi merupakan bekal untuk meraih sukses. Sepfitri (2011) dorongan berprestasi merupakan usaha dalam pencapaian sasaran untuk memperoleh keberhasilan dalam persaingan dengan beberapa standar keunggulan. Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut setiap orang mempunyai hambatan-hambatan yang berbeda, dan dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan hambatan-hambatan tersebut akan dapat diatasi dan kesuksesan yang diinginkan dapat diraih, serta mampu mengaktualisasikan diri dengan mencapai berbagai macam prestasi khususnya di bidang akademik.

Gunarsa, (2008) mengatakan, motivasi berprestasi merupakan ciri dari kepribadian seseorang, dan sesuatu yang mengenai apa dibawa dari lahir. Tetapi di pihak lain motivasi berprestasi ternyata merupakan sesuatu yang ditumbuhkembangkan melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan lingkungan hidup yang terutama dari seorang anak adalah keluarga, sekolah lingkungan pergaulan dan masyarakat.

Dengan memiliki motivasi berprestasi maka akan muncul kesadaran bahwa dorongan untuk selalu mencapai kesuksesan dapat menjadi sikap dan perilaku permanen pada diri individu. Motivasi berprestasi dapat menjadi faktor pendorong seorang individu dalam menghadapi tantangan

hidup sehingga mencapai suatu kesuksesan. Begitu pula dengan Santrock (2003) yang mengatakan bahwa motivasi berprestasi itu adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan.

Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi berprestasi pada remaja. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk dukungan, guna untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada kalangan remaja. Maka orang tua dan guru perlu bekerja sama untuk menumbuhkan motivasi tersebut dengan memberikan dukungan terbaik untuk mereka. Demi menghasilkan kolaborasi dalam rangka mencapai tujuan yang baik maka orangtua dan guru perlu bekerja sama untuk menghasilkan motivasi berprestasi yang baik.

Seperti halnya dukungan yang dikatakan oleh Gottlieb (2011) bahwa dukungan itu bisa didapat dari orang-orang terdekat yang akrab dengan subjek. Salah satunya dukungan dari orangtua yang berfungsi memberikan penguatan. Bagi remaja, yaitu dalam menumbuhkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, dan eksplorasi dalam kehidupan, yang pada akhirnya menumbuhkan peningkatan rasa percaya diri pada remaja untuk menghadapi situasi baru dan tantangan di dalam kehidupannya.

Sebagai contoh, di kemukakan pada hasil temuan Hidayati (2005) mengatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara motivasi dan dukungan orang tua terhadap

prestasi belajar pada mata pelajaran akutansi pada siswa kelas II MA AL-Asror Patemon Gunungpati Semarang tahun pelajaran 2004/2005.

Sarafino (1994) menjelaskan dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang sekitar individu seperti: keluarga, teman dekat, atau rekan. Dalam penelitian ini, yang akan kita lihat yaitu seberapa besar dukungan sosial yang berasal dari orang tua, guru, dan teman sebaya sehingga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. Dukungan sosial yang dimaksud yaitu dukungan sosial yang mengarah kepada motivasi berprestasi mereka, yang meliputi adanya komponen-komponen dari dukungan social itu sendiri, seperti: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Pribadi remaja yang berkembang dengan baik dapat dibentuk sejak dini di dalam keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan utama yang akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak.

Remaja yang hidup didalam keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan biologis, psikologis maupun sosialnya akan tumbuh dan berkembang dengan sehat, dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya, dan dapat belajar untuk menyelesaikan masalah dan tugas-tugas yang dihadapinya, termasuk tugas-tugas yang berkaitan dengan akademik. Tugas-tugas di sekolah seringkali menjadi sumber permasalahan bagi anak dan remaja. Banyak ditemui siswa malas mengerjakan tugas, yang pada akhirnya mereka diberi hukuman oleh guru. Hal ini membuat mereka menjadi malas untuk pergi ke sekolah. Dari sini bisa dilihat bahwa motivasi berprestasi memegang peranan penting dalam proses belajar siswa. Begitupula

peran guru yang sangat penting dalam mengembangkan pola pikir siswa agar bersemangat untuk mencapai kesuksesan. Pada usia sekolah, remaja lebih banyak menghabiskan waktu berjam-jam di sekolah, oleh karena itu peran guru juga terlibat dalam pembentukan perkembangan dan potensi remaja di sekolah.

Kemudian "Korelasi Persepsi Hubungan Guru dan Murid dengan Motivasi Berprestasi murid SD Bakti Kemanggisan Jakarta-Barat Yang menyatakan bahwa dari hasil korelasi tersebut dapat dikatakan secara spesifik jika persepsi hubungan guru dan muridnya baik, maka akan diikuti oleh motivasi berprestasi yang tinggi atau sebaliknya, jika persepsi hubungan guru dan muridnya kurang baik maka akan diikuti oleh motivasi berprestasi yang rendah Susilowati (2006)

Fenomena-fenomena di atas menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mampu meningkatkan adanya motivasi berprestasi pada remaja. Penelitian ini akan dilakukan pada remaja yang sedang menempuh pendidikan formal di SMA khususnya kepada siswa-siswi Nadhlatul Ulama Palembang. Karena diyakini bahwa siswa dirasa kurang mendapatkan dukungan sosial baik dari keluarga, guru, lingkungan sekitar ataupun teman sebaya, maka ia akan merasa kurangnya mendapat perhatian. Dorongan berprestasi merupakan usaha dalam pencapaian sasaran untuk memperoleh keberhasilan dalam persaingan dengan beberapa standar keunggulan. Hal ini diungkapkan oleh McClelland. Sepfitri (2011:1) Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan.

Dari argumen dan kasus-kasus diatas,diketahui ada beberapa alasan yang diduga siswa-siswi di sekolah memiliki motivasi berprestasi belum cukup, diantaranya kurangnya kepedulian serta tidak mendapatkannya dukungan dari orang tuanya, kurang baiknya persepsi siswa terhadap guru-guru yang mengajar disekolah, serta pergaulan di lingkungan masyarakatnya, sehingga siswa tersebut kurang fokus dan berkonsentrasi pada saat belajar formal di sekolah, Apalagi didukung dengan kurangnya waktu untuk bertemu keluarga, teman-teman baru, guru baru, dan lingkungan yang baru dengan beberapa peraturannya yang ketat, Mereka akan memulai beradaptasi lagi dengan lingkungan baru yang sebelumnya belum pernah mereka alami.Kumalasari & Ahyani (2012) mengungkapkan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan dua hal, yakni persepsi individu bahwa ada beberapa orang yang dapat diandalkannya saat membutuhkan bantuan dan persepsi individu mengenai kepuasan dukungan sosial yang diterimanya.

Uraian di atas menyelaraskan dengan apa yang peneliti observasi di SMA Nadhlatul Ulama Palembang. Pada observasi subjek pertama yang berinisial "MW" mengatakan bahwa dirinya semangat belajar karena adanya dukungan dari orang tuanya, yang selalu mengingatkan akan pentingnya belajar, seperti mentaati aturan sekolah, belajar dengan sungguh-sungguh, disiplin, tidak membangkang guru sehingga "MW" selalu serius dalam belajar. Observasi subjek kedua yang berinisial "MR" Mengatakan bahwa lingkungan disekitar rumahnya tidak terlalu baik namun dirinya tetap mengikutinya karna tanpa dirinya sadari setiap pulang sekolah "MR" selalu keluar

rumah dengan mengikuti aktivitas yang tidak bermanfaat seperti bermain game playstation dll. observasi subjek ketiga yang berinisial "DN" mengatakan bahwa dirinya semangat bersekolah karena dilingkungan sekolah guru-guru yang mengajar itu menurutnya sangat luar biasa dalam belajar mengajar ketika berada didalam kelas, "DN" merasa cepat tanggap disetiap apa yang mereka jelaskan/ajarkan, guru-gurunya selalu memberi arahan serta motivasi yang selalu mereka tanamkan untuk membuat siswa nya menjadi pandai dalam belajar.

Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya akan merasa bahwa dirinya merasakan bahwa dirinya mendapatkan adanya dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi, Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Persepsi Dukungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMA Nadhlatul Ulama Palembang".

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial terhadap motivasi berprestasi pada siswa SMA Nadhlatul Ulama Palembang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan

antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Nadhlatul Ulama Palembang.

1.4. Manfaat hasil penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam aplikasi teori dan menggunakan teori yang telah ada guna memperluas wacana dalam bidang psikologi baik pendidikan, perkembangan maupun sosial terutama mengenai dukungan sosial yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada remaja.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bagi sekolah tersebut, semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk para guru, pihak sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri dalam memperhatikan dukungan sosial seorang remaja yang guna untuk menumbuhkan adanya motivasi berprestasi yang baik.

1.5. Keaslian Penelitian

(Kurniasari) Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul *Hubungan antara Persepsi Dukungan Sosial dan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas X SMA Yos Subarso Cilacap*. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi persepsi dukungan sosial keluarga dan motivasi berprestasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.731 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara variabel persepsi dukungan sosial keluarga dan motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMA

Yos Sudarso Cilacap. Semakin positif persepsi dukungan sosial keluarga, maka motivasi berprestasinya semakin tinggi. Sebaliknya, semakin negatif persepsi dukungan sosial keluarga, maka motivasi berprestasinya semakin rendah.

(Qotrunnada) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *Hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas VII SMA Plus Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi*. Berdasarkan hasil analisis pada skala dukungan sosial dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial pada siswa kelas VII reguler SMA Plus Darrussalam Banyuwangi pada kategori tinggi dengan presentase 86% yaitu sebanyak 86 orang, sedangkan siswa yang mendapatkan dukungan sosial sedang memiliki presentase 14% yaitu sebanyak 14 orang siswa dari keseluruhan populasi sebanyak 100 orang siswa kelas VII reguler SMA Plus Darrussalam.

(Sepfitri) Fakultas *Psikologi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Judul *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta*. Berdasarkan hasil dari data dimensi dukungan penghargaan yang diperoleh (R Square) sebesar 0.455, artinya dimensi dukungan instrumental memiliki kontribusi sebesar 45.5% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi. Dimensi dukungan informasi diperoleh (R Square) sebesar 0.458, artinya dimensi dukungan memiliki kontribusi sebesar 45.8% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi. Dimensi *dukungan jaringan sosial* diperoleh R^2 (R Square) sebesar 0.462, artinya dimensi dukungan jaringan sosial

memiliki kontribusi sebesar 46.2% dalam mempengaruhi motivasi berprestasi.